

## DAMPAK KENAIKAN HARGA MINYAK SAYUR TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT RUMAH TANGGA UMKM

Ary Dean Amri <sup>1</sup>, RTS. Yurike Syakila Putri<sup>2</sup>, Desi Pitriyani<sup>3</sup>, Anisa Putri Marpaung<sup>4</sup>, Mayada Handaya Putri <sup>5</sup>, Nabila Putri Dipa<sup>6</sup>, Nadila Putri Salsabilla Simamora<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup> Ekonomi Islam, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muaro Bulian  
No. KM.15,36361, Indonesia

E-mail: [arydeanamry@unja.ac.id](mailto:arydeanamry@unja.ac.id)

---

Submit: 2022/12/27	Abstrak	Minyak sayur bagi masyarakat Indonesia adalah kebutuhan pokok menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Minyak sayur adalah kebutuhan pokok yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, dibandingkan sembilan bahan pokok lainnya. Kenaikan harga minyak sayur kemasan mulai dirasakan masyarakat pada akhir 2021 kemarin dan untuk mengantisipasi lonjakan harga minyak sayur pemerintah mengeluarkan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET). Keberadaan minyak sayur di provinsi jambi saat ini masih terbilang cukup langka dan juga harganya yang tinggi. Jurnal ini bertujuan menganalisis dampak kenaikan harga minyak sayur terhadap konsumsi masyarakat rumah tangga dan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga minyak sayur ini berdampak negatif bagi masyarakat rumah tangga maupun UMKM. Kenaikan harga minyak sayur ini dirasa sangat membebani para masyarakat.
-----------------------	---------	---

Kata Kunci      *Harga, Masyarakat , Minyak Sayur , UMKM*

---

Disetujui: 2022/01/11	Abstrak	<i>Vegetable oil for the people of Indonesia is a basic need according to the decision of the Minister of Industry and Trade. Vegetable oil is a very important staple for Indonesian people, compared to nine other staples. The increase in the price of packaged vegetable oil began to be felt by the public at the end of 2021 yesterday and to anticipate a spike in vegetable oil prices the government issued a Highest Retail Price (HET) policy. The existence of vegetable oil in Jambi province is still quite rare and also the price is high. This journal aims to analyze the impact of rising vegetable oil prices on the consumption of households and UMKM. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews. The results of this study indicate that the impact of rising vegetable oil prices has a negative impact on households and UMKM. The increase in the price of vegetable oil is felt to be a burden to the community.</i>
--------------------------	---------	--

Keywords      *Price, Vegetable Oil, Household , UMKM.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Harga minyak sayur beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang cukup drastis dari harga Rp. 14.000/liter menjadi Rp. 28.000/liter. Krisis minyak sayur nyaris merata di hampir seluruh kota di Indonesia, Tidak hanya itu menurut Kemendag naiknya harga minyak sayur juga diikuti dengan kelangkaan minyak sayur di beberapa pabrik/perusahaan minyak, Menimbun minyak sayur hampir 1 ton liter. Dengan kondisi harga minyak sayur yang melambung tinggi, membuat sejumlah pelaku usaha semakin kesusahan dalam memperolehnya (Kurniawan,2022).

Sehingga banyak dari konsumen rumah tangga maupun konsumen industri, terutama industri pengolahan makanan menggunakan minyak jelantah (minyak bekas pakai) untuk digunakan kembali, Akibatnya kualitas yang dihasilkan pun menurun. Karena jika para pelaku usaha menaikkan harga makanan akan mempengaruhi para minat pembeli (Kurniawan,2022).

Kenaikan harga minyak goreng kemasan mulai dirasakan masyarakat pada akhir tahun 2021 kemarin. Untuk mengantisipasi lonjakan harga minyak goreng yang semakin meroket maka pemerintah mengeluarkan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET), Kementerian Perdagangan menetapkan kebijakan domestic market obligation (DMO) dan domestic price obligation (DPO) per 27 Januari 2022 yang tertuang dalam Permendag Nohingga 6, Tahun 2022. Kebijakan tersebut menghasilkan hilangnya minyak sayur dipasaran, pada awalnya kebijakan ini diharapkan dapat menekan harga minyak sayur namun muncul permasalahan baru yaitu kelangkaan, sehingga minyak sayur susah sekali untuk didapat. Jika pun masyarakat memperoleh minyak sayur ini dipastikan dengan harga yang tinggi tidak sesuai dengan HET yang diberlakukan oleh pemerintah.

Keberadaan minyak sayur di provinsi jambi saat ini masih terbilang cukup langka dan juga harganya yang tinggi. Dalam pendistribusian minyak sayur harus didahulukan karena minyak sayur merupakan kebutuhan dan juga kewajiban pokok. Menyikapi hal itu anggota DPRD Provinsi Jambi dari Komisi II Evi Suherman mengatakan “Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten harus serius menanggapi hal ini. Apalagi ini sudah menjadi buah bibir masyarakat mengeluhkan kelangkaannya”. Penduduk dengan jumlah paling banyak di daerah Mendalo Darat 13.627 jiwa pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk paling sedikit 1.014 jiwa di daerah Muaro Sebo Kecamatan Jambi luar kota. Menurut Ketua Fraksi Partai PPP di DPRD Provinsi Jambi ini Indonesia penghasil CPO cukup besar, justru terjadinya kelangkaan dan tingginya harga minyak sayur tersebut.

Dengan adanya permasalahan kelangkaan ini maka Menteri perdagangan mencabut Permendag No 1 hingga 6, Tahun 2022 yang menyatakan bahwa harga minyak sayur kemasan akan mengikuti harga mekanisme pasar. Setelah dicabutnya permendag no. 1 hingga 6 tahun 2022 mendadak minyak sayur melimpah dipasaran. Keadaan ini menyebabkan adanya beberapa spekulasi seperti adanya penimbunan, adanya praktikkartel, dan lain sebagainya. Kenaikan harga minyak goreng ini dirasa sangat membebaskan masyarakat, jika kondisi seperti ini berkesinambungan bukan tidak mungkin akan terjadinya Dampak Kenaikan Harga Minyak Sayur Terhadap Konsumsi Masyarakat Dan Umkm.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Noor, 2011).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Desa Mendalo Darat.

Sumber data yang dipakai adalah data primer. Data Primer menurut Danang Sunyoto (2013:21) merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus, misalnya melalui survei pasar, tujuan survei, dan populasi sampel perlu diidentifikasi, Melalui langkah ini, anda dapat mengetahui sumber pengumpulan data yang paling tepat digunakan.

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat rumah tangga dan juga umkm yang berada di desa Mendalo Darat kecamatan Jambi Luar Kota, kabupaten Muaro Jambi. Populasi masyarakat rumah tangga wilayah Muaro Jambi pada tahun 2019 berjumlah 110.600 jiwa. Ada 11 kecamatan terdiri dari kecamatan Mestong, Sungai Bahar, Bahar Utara, Bahar Selatan, Kumpeh Uluh, Sungai Gelam, Kumpeh, Maro Sebo, Taman Rajo, Jambi Luar Kota, dan Sekernan. Sedangkan populasi UMKM wilayah Muaro Jambi desa Mendalo Darat pada tahun 2022 berjumlah 120 pelaku usaha UMKM.

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian pada dasarnya masih merupakan data mentah. Data tersebut merupakan hasil yang perlu diolah kembali dengan hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai tanggapan masyarakat mengenai apa saja dampak kenaikan harga minyak sayur. Dari data tersebut, dilakukan analisis deskriptif melalui perhitungan persentase dan system skor untuk mengetahui komposisi jawaban responden. Analisis ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan minyak Sayur begitu sangat berpengaruh dalam aktivitas perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat, tentunya dengan menaikkan harga minyak sayur akan berdampak langsung pada aktivitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, dalam hal ini sebagai objek penelitian dampak kenaikan harga minyak sayur terhadap konsumsi masyarakat dan UMKM.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variabel	Indikator	Kode
Konsumsi X1	1. Selera	X1.1
	2. Kepentingan Sosial	X1.2
	3. Tingkat Bunga	X1.3
Rumah Tangga X2	1. Tingkat Harga	X2.1
	2. Beranggotakan 2 orang atau lebih yang mengalami perubahan.	X2.2

UMKM X3	1. Keuntungan Kapital	X3.1
	2. Usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil.	X3.2
	3. Modal yang terbatas	X3.3

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh melalui wawancara Rumah Tangga dan UMKM.

<b>Nama Informan: Ibu Putri</b>		
<b>Jenis Informan: Pendukung I</b>		
<b>(Ibu Rumah Tangga)</b>		
No	Pertanyaan	Skrip Jawaban
1	Apakah dengan kenaikan harga minyak goreng ini mempengaruhi pengeluaran biaya sehari-hari?	Iya, karena uang yang seharusnya di pakai untuk membeli keperluan lain, harus di pakai untuk menambah dalam pembelian minyak goreng
2	Apakah ibu merasa terbebani dengan kenaikan harga minyak goreng?	Iya, karena minyak goreng sangat di butuhkan di saat memasak
3	Apakah kenaikan harga minyak goreng membuat ibu menaikkan harga atau mengurangi porsi?	Iya, karena kelangkaan minyak goreng membuat saya harus mengurangi porsi dalam memasak
4	Apakah ibu berniat membeli minyak goreng dalam jumlah yang banyak, saat adanya kelangkaan minyak goreng?	Tidak juga. Membeli secukupnya saja.
5	Apakah anda setuju dengan kenaikan harga minyak goreng ?	Tidak, karena membebani uang dan membuat boros pengeluaran
6	Ibu lebih suka menggunakan minyak goreng secara berulang, karena lebih menguntungkan?	Tidak
7	Apakah menurut ibu minyak goreng yang lebih bening berarti lebih sehat?	Tidak Juga
8	Apakah penggunaan minyak goreng berulang-ulang untuk menggoreng makanan tidak menyebabkan gangguan pada kesehatan?	Sangat menyebabkan gangguan pada kesehatan, maka dari itu pemerintah harus mengkaji ulang lagi dalam kelangkaan minyak goreng. Agar tidak ada terjadinya penggunaan minyak goreng secara berulang
9	Apakah kenaikan harga atau pengurangan porsi itu berpengaruh terhadap pendapatan ibu dan jumlah orang yang membeli?	sangat berpengaruh, membuat boros isi kantong

10	Apakah kenaikan harga minyak goreng mempengaruhi penggunaan terhadap minyak goreng ?	Iya, karena minyak goreng termasuk hal utama dalam memasak
----	--	--

<b>Nama Informan: Bapak Andi</b>		
<b>Jenis Informan: Pendukung 2</b>		
<b>(Penjual Gorengan)</b>		
No	Pertanyaan	Skrip Jawaban
1	Apakah dengan kenaikan harga minyak goreng ini mempengaruhi pengeluaran biaya sehari-hari?	iya, karena harus menambah pengeluaran uang sedikit lebih banyak dari biasanya karena harga minyak sayur yang naik.
2	Apakah bapak merasa terbebani dengan kenaikan harga minyak goreng?	iya, karena minyak sayur sangat dibutuhkan untuk saya menggoreng untuk jualan saya, jadi kalau harganya naik saya sangat terbebani.
3	Apakah kenaikan harga minyak goreng membuat bapak menaikkan harga atau mengurangi porsi?	iya, tapi kalau menaikkan harga itu tidak namun saya membuat ukuran gorengan saya sedikit lebih kecil dari biasanya.
4	Apakah bapak berniat membeli minyak goreng dalam jumlah yang banyak, saat adanya kelangkaan minyak goreng?	iya, karenakan saya jualan gorengan jadi harus membutuhkan stok minyak sayur dalam jumlah yang banyak pada saat adanya kelangkaan supaya saya bisa memberikan keluarga saya nafkah yang cukup, sebab pekerjaan ini adalah mata pencaharian utama saya.
5	Apakah anda setuju dengan kenaikan harga minyak goreng ?	jelas tidak, karena akan membuat modal semakin bertambah dan keuntungan menipis atau menurun
6	Bapak lebih suka menggunakan minyak goreng secara berulang, karena lebih menguntungkan?	iya, namun minyak sayur yang berulang yang saya gunakan masih layak konsumsi.
7	Apakah menurut bapak minyak goreng yang lebih bening berarti lebih sehat?	saya kurang paham, tapi menurut saya minyak goreng yang lebih bening belum tentu sehat.
8	Apakah penggunaan minyak goreng berulang-ulang untuk menggoreng makanan tidak menyebabkan gangguan pada kesehatan?	iya, kebanyakan kalo menggunakan minyak sayur yang berulang membuat tenggorokan sakit.
9	Apakah kenaikan harga atau pengurangan porsi itu berpengaruh terhadap pendapatan bapak dan jumlah orang yang membeli?	iya sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya tapi tidak berpengaruh terhadap pembeli karena masih tetap membeli gorengan.
10	Apakah kenaikan harga minyak goreng mempengaruhi penggunaan terhadap minyak goreng ?	iya, karena saya lebih mementingkan laba dari pada rugi.

Berikut indikator mengenai kenaikan harga minyak sayur terhadap rumah tangga dan UMKM sebagai berikut :

- a. Kesimpulan untuk indikator harga pada wawancara terhadap kenaikan harga minyak sayur terdapat 4 pertanyaan. Dimana pertanyaan wawancara terhadap rumah tangga dan UMKM terdapat jawaban yang dominan atau membenarkan atas pertanyaan yang diberikan, yaitu pertanyaan Apakah dengan kenaikan harga minyak sayur ini mempengaruhi pengeluaran biaya sehari-hari?. Hal ini merupakan hal yang sangat negatif karena para masyarakat sangat setuju apabila kenaikan harga minyak sayur mempengaruhi pengeluaran biaya sehari-hari. Selanjutnya pertanyaan dengan item paling rendah yaitu pertanyaan Apakah anda berniat membeli minyak goreng dalam jumlah yang banyak, saat adanya kelangkaan minyak goreng. Hal ini karena responden mengetahui bahwa membeli minyak yang banyak saat kelangkaan menjadi hal yang harus dilakukan.
- b. Untuk indikator respon pada responden terhadap kenaikan harga minyak sayur terdapat 2 pertanyaan dengan jawaban paling dominan dengan keterangan menjawab tidak setuju pada pertanyaan Apakah anda setuju dengan kenaikan harga minyak goreng ? Hal ini merupakan hal yang sangat negatif, karena para masyarakat tidak setuju apabila adanya kenaikan harga minyak sayur dimana sangat mempengaruhi pendapatan. Selanjutnya item paling rendah yaitu pertanyaan Anda lebih suka menggunakan minyak goreng secara berulang, karena lebih menguntungkan. Hal ini sangat negatif karena para responden masih menggunakan minyak sayur secara berulang demi keuntungan yang mereka dapatkan dan juga mengurangi pengeluaran mereka.
- c. Untuk indikator dampak pada kuesioner kenaikan harga minyak sayur terdapat 4 pertanyaan dengan skor paling dominan membenarkan pertanyaan Apakah kenaikan harga atau pengurangan porsi itu berpengaruh terhadap pendapatan anda dan jumlah orang yang membeli. Hal ini merupakan hal yang sangat positif karena para masyarakat setuju apabila kenaikan harga minyak sayur mempengaruhi pengurangan porsi terhadap pendapatan. Selanjutnya item paling rendah yaitu pertanyaan Apakah penggunaan minyak goreng berulang-ulang untuk menggoreng makanan tidak menyebabkan gangguan pada kesehatan. Hal ini sangat negatif karena para responden kurang mengetahui bahwa menggunakan minyak sayur berulang mengakibatkan gangguan pada kesehatan. Dampak kenaikan harga minyak sayur, tentu sangat berdampak negative bagi rumah tangga maupun UMKM. Keadaan ini menyebabkan adanya beberapa spekulasi seperti adanya penimbunan, adanya praktik kartel, dan lain sebagainya. Kenaikan harga minyak goreng ini dirasa sangat membebankan masyarakat, terutama masyarakat atau pelaku UMKM cenderung menggunakan bahan pokok minyak sayur secara berulang-ulang. jika kondisi seperti ini berkeanjutan bukan tidak mungkin akan terjadinya Dampak Kenaikan Harga Minyak Sayur Terhadap Konsumsi Masyarakat Dan UMKM.

Berdasarkan hasil kuesioner, dimana respon atau tanggapan dari responden rumah tangga dan UMKM dapat dilihat banyak responden yang tidak setuju terhadap kenaikan harga minyak sayur. Bagi rumah tangga dengan adanya kenaikan harga minyak sayur ini tentunya menambah kenaikan pengeluaran biaya sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi bagi UMKM, dimana menurut pelaku UMKM dengan adanya kenaikan harga minyak sayur ini membuat mereka ragu untuk mengurangi porsi atau menaikkan harga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kenaikan harga minyak sayur terhadap konsumsi rumah tangga dan UMKM cenderung memberikan dampak negatif

karena kondisi dan situasi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, diharapkan juga pemerintah memberikan perhatian khusus kepada masyarakat agar tidak terjadinya kericuhan, penimbunan, dan kenaikan harga sembako pada oknum yang hanya memikirkan keuntungan pribadi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap konsumsi masyarakat Rumah Tangga dan UMKM Di Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi Dapat dilihat dari beberapa indikator dampak, dan tanggapan masyarakat, diantaranya:

1. Dampak kenaikan harga minyak sayur, tentu sangat berdampak negative bagi rumah tangga maupun UMKM. Keadaan ini menyebabkan adanya beberapa spekulasi seperti adanya penimbunan, adanya praktik kartel, dan lain sebagainya. Kenaikan harga minyak goreng ini dirasa sangat membebani masyarakat, terutama masyarakat atau pelaku UMKM cenderung menggunakan bahan pokok minyak sayur secara berulang-ulang. Sedangkan pendapat para masyarakat paling dominan tidak setuju apabila adanya kenaikan harga minyak sayur karna sangat mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan hasil kuesioner, dimana respon atau tanggapan dari responden rumah tangga dan UMKM dapat dilihat banyak responden yang tidak setuju terhadap kenaikan harga minyak sayur.
2. Bagi rumah tangga dengan adanya kenaikan harga minyak sayur ini tentunya menambah kenaikan pengeluaran biaya sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi bagi UMKM, dimana menurut pelaku UMKM dengan adanya kenaikan harga minyak sayur ini membuat mereka ragu untuk mengurangi porsi atau menaikkan harga.

#### **5. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis menyarankan: hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan evaluasi agar dapat mengetahui tanggapan masyarakat umum, khususnya para UMKM dan sektor Rumah tangga. Perlu penelitian lebih lanjut dengan penelitian kuantitatif penyebaran kuesioner terhadap responden secara mendalam dan teliti tentang dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap konsumsi masyarakat maupun UMKM.

#### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan penelitian analisis dampak kenaikan harga minyak sayur terhadap konsumsi masyarakat rumah tangga dan UMKM Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Desa Mendalo Darat ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

#### **7. DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, SE., MT, I. (2019). KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA DALAM ANGKA 2021. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 16(1). <https://doi.org/10.25104/mtm.v16i1.840>

Bukit, A. N., Hasanah, U., Na'im, K., & Elyani. (2022). Kenaikan Harga Minyak Goreng Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Dan Ekonomi. *Jurnal Justisia : Jurnal*

Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial, 7(1), 61.  
<https://doi.org/10.22373/justisia.v7i1.13212>

Data-, P. A., & Pengantar, K. (2013). Analisis Data. 83–99.

Dr. Drs. Djoko Hanantijo, M. (2013). Teori - Teori Konsumsi. Jurnal Mimbar Bumi Bengawan, 6(13), 26–58. [http://digilib.uinsby.ac.id/1000/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1000/5/Bab%20.pdf)

Fabiana Meijon Fadul. (2019). TEORI-TEORI RESPONDEN. 38–59. Kamal. (2015). DAMPAK KENAIKAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) TERHADAP SEMBILAN BAHAN POKOK (SEMPAKO) DI KOTA MAKASAR. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Nasution, A. (2022). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. Jurnal Bisnis Corporate, 6(2), 113–120. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i2.1845>

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PERLINDUNGAN HAK-HAK KONSUMEN DALAM JUAL BELI MINYAK GORENG JELANTAH DIPASAR WONOSALAM. ISLAMIC ECONOMIC AND BUSINESS, 5(3), 248–253.

Anshor, D. S. (2020). Konsep Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Perspektif Islam. Maro, Volume 3.